



Pelatihan Moderasi Beragama untuk Mahasiswa PTKIS: Pendekatan Sosialisasi Kolaboratif

**Wirda Ningsih^{1*}, Supri², Irfan Mohd Fauzi³, Haryuni Hariati⁴, Eri Ikhsan⁵,
Zainul Bahri⁶, Muhammad Iqra⁷, Sri Wahyuni⁸.**

¹¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Pendidikan Agama Islam (PAI), STAI Al-Kifayah Riau

*Corresponding Author: wirdaningsih2007@gmail.com

Article History

Received: 22-02-2025

Accepted: 28-02-2025

Published: 06-03-2025

Keywords:

*Religious Moderation,
Collaborative,
Socialization*

Kata Kunci:

*Moderasi Beragama,
Sosialisasi, Kolaboratif*

Abstract:

Through the use of Participatory Action Research (PAR), this community service project seeks to improve students' comprehension of Islamic moderation at STAI Al-Kifayah Riau. To promote inclusive, tolerant, and balanced attitudes toward religious practices, religious moderation is an essential issue in Islamic higher education. Critical reflection, participatory dialogues, and cooperative socialization were all part of the implemented approach. After a pre-test to gauge students' preliminary comprehension, the program proceeded with many training sessions that included lectures, case studies, and simulations. A post-test was administered to assess the program's efficacy. With 69.8% of pupils moving into the high and very high understanding categories, the results showed a notable improvement. While the number of pupils in the very high category rose from 4 to 23, the number of students with very low understanding sharply declined. To sum up, the PAR approach has been successful in raising awareness and promoting a more thorough comprehension of religious moderation. This method not only improves academic understanding but also students into more accepting individuals.

Abstrak:

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa STAI Al-Kifayah Riau tentang moderasi beragama melalui penerapan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Dalam pendidikan tinggi Islam, moderasi beragama menjadi masalah penting untuk membangun sikap yang inklusif, toleran, dan seimbang dalam beragama. Kegiatan ini menggunakan sosialisasi kolaboratif, diskusi interaktif, dan refleksi kritis. Kegiatan ini dimulai dengan tes pra-ujian untuk mengetahui seberapa baik mahasiswa memahami materi. Kemudian mereka menerima pelatihan yang terdiri dari ceramah, studi kasus, dan simulasi. Setelah program selesai, tes pasca-pelatihan dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif program tersebut. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mahasiswa; 69.8% peserta masuk ke kategori tinggi dan sangat tinggi. Jumlah mahasiswa dalam kategori pemahaman sangat rendah menurun drastis, sementara jumlah mahasiswa dalam kategori pemahaman sangat tinggi meningkat dari 4 menjadi 23 orang. Hasilnya, metode PAR terbukti berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman moderasi beragama. Metode ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan akademik mahasiswa tetapi juga membangun karakter mereka sehingga mereka lebih terbuka terhadap keberagaman.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan strategis untuk meningkatkan karakter kebangsaan adalah moderasi beragama, terutama di tengah keragaman agama dan budaya di Indonesia. Konsep ini menekankan keseimbangan agama dengan menghindari ekstremisme liberalisme dan radikalisme (Wahid, 2024). Untuk meningkatkan toleransi dan mengurangi kemungkinan konflik berbasis agama, pemerintah melalui Kementerian Agama RI telah menjadikan moderasi beragama sebagai komponen pembangunan nasional (Sumarto, 2021). Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang memiliki wawasan keagamaan yang moderat. Salah satu institusi pendidikan Islam di Pekanbaru, STAI Al-Kifayah Riau, bertanggung jawab untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama. Tetapi hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa masih tidak memahami konsep ini. Sementara yang lain kurang memahami prinsip keseimbangan dalam agama, beberapa di antaranya cenderung memahami ajaran agama secara eksklusif.

Penguatan moderasi beragama di PTKI sangat penting untuk membentuk mahasiswa yang memahami Islam dengan baik dan mampu menerapkan nilai-nilai toleransi, keterbukaan, dan inklusif dalam kehidupan bermasyarakat (Zulfadli et al, 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif, berbasis diskusi, dan studi kasus aktual dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama di STAI Al-Kifayah Riau melalui program diskusi akademik dan studi kasus yang relevan dengan situasi sosial-keagamaan saat ini. Diharapkan bahwa metode ini akan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif bagi mahasiswa.

Banyak penelitian, terutama yang berkaitan dengan pendidikan tinggi Islam, telah membahas moderasi beragama. Sugiarti & Roqib (2021) menyatakan bahwa moderasi beragama adalah prinsip yang harus diajarkan secara menyeluruh dalam kurikulum PTKI. Ini dilakukan untuk membuat mahasiswa memiliki wawasan keislaman yang moderat dan mampu berinteraksi dengan masyarakat plural

dengan baik (Shobri, 2021). Selain itu, Suardi (2023) menemukan bahwa metode pendidikan yang menggunakan diskusi dan studi kasus dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang pentingnya prinsip toleransi dan inklusi dalam kehidupan beragama. Selain itu, pendekatan belajar melalui pengalaman memungkinkan mahasiswa memahami konsep moderasi beragama secara lebih aplikatif dengan melihat realitas sosial-keagamaan di sekitar mereka.

Rosyid (2022) menyatakan pendidikan tinggi Islam semakin menekankan pentingnya moderasi beragama untuk meningkatkan toleransi dan keseimbangan dalam masyarakat yang beragam. Untuk mencegah radikalisme dan menanamkan nilai-nilai inklusif di kalangan siswa, kurikulum dan praktik kelembagaan harus mengintegrasikan prinsip moderasi beragama (Khamim et al, 2024).

Untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya sikap toleran dan kerja sama lintas agama, beberapa lembaga telah mengembangkan modul pembelajaran berbasis moderasi beragama dan pusat kajian moderasi (Virdaus & Khaidarulloh, 2021). Menjalankan moderasi beragama, bagaimanapun, masih menghadapi beberapa masalah. Ini termasuk pemahaman yang cenderung teoretis tanpa aplikasi praktis, dan kurangnya partisipasi komunitas dalam mendukung program (Virdaus, 2021). Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dipahami, diinternalisasi, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat harus bekerja sama (Ilmudinulloh, 2023).

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa STAI Al-Kifayah Riau tentang konsep moderasi beragama dan mendorong mereka untuk berpikir kritis dan reflektif tentang masalah sosial-keagamaan yang berkaitan dengan moderasi beragama. Ini juga bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang didasarkan pada diskusi dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang prinsip-prinsip moderasi beragama.

Untuk mencapai tujuan ini, program pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan dalam beberapa langkah. Pertama, masalah akan diidentifikasi melalui survei awal yang akan mengukur pemahaman mahasiswa tentang moderasi beragama. Selanjutnya, materi dan teknik pembelajaran akan dibuat dengan

membuat modul diskusi akademik dan studi kasus yang relevan dengan konteks moderasi beragama. Pre-test dan post-test, serta analisis respons mahasiswa terhadap kegiatan, akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program. Kegiatan ini akan digunakan sebagai dasar untuk membuat saran bagi STAI Al-Kifayah Riau untuk mengembangkan program serupa secara berkelanjutan.

Diharapkan mahasiswa STAI Al-Kifayah Riau akan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama dan dapat menerapkannya dalam kehidupan akademik dan sosial mereka melalui kegiatan pengabdian ini.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini didukung oleh pendekatan penelitian tindakan partisipasi (PAR), yang melibatkan mahasiswa untuk mempelajari dan menerapkan konsep moderasi beragama melalui pendekatan sosialisasi kolaboratif. Perencanaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah dengan berdiskusi dengan mahasiswa PTKIS, guru, dan pihak kampus tentang tantangan dalam menerapkan moderasi beragama. Studi pendahuluan, atau survei awal, dilakukan untuk mengukur pemahaman mahasiswa tentang konsep moderasi beragama dalam Islam, toleransi, dan inklusi. Metode sosialisasi kolaboratif digunakan melalui role-playing, diskusi lintas agama, dan dialog interaktif. Pendekatan ini didukung oleh alat bantu seperti kursus pelatihan, video instruksional, dan platform digital untuk diskusi online.

Pengabdian dilaksanakan secara bertahap melalui pendekatan partisipatif dan tindakan nyata. Narasumber mengadakan workshop dan sosialisasi. Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang keberagaman dan moderasi dalam kehidupan sosial, diskusi kelompok dan refleksi kritis dilakukan. Selanjutnya, mahasiswa dibagi menjadi kelompok-kelompok di seluruh kampus untuk mengembangkan dan melaksanakan inisiatif yang berkaitan dengan moderasi beragama. Proyek-proyek ini mencakup hal-hal seperti kampanye toleransi di media sosial, diskusi kelompok, dan forum diskusi inklusif. Selama tahap implementasi, mahasiswa didorong untuk menerapkan pelatihan dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Untuk menjamin keberlanjutan program, mereka juga dibantu melalui mentoring dan bimbingan kelompok.

Untuk mengetahui seberapa efektif pelatihan, evaluasi pengabdian dilakukan menggunakan pendekatan berbasis data yaitu post-test dan kuesioner evaluasi digunakan untuk mengevaluasi perubahan pemahaman dan sikap mahasiswa setelah mengikuti pelatihan. Dalam diskusi kelompok terfokus (FGD), mahasiswa dapat berbagi pengalaman mereka tentang bagaimana pelatihan memengaruhi cara mereka berpikir. Laporan dan informasi dari praktik mahasiswa di lapangan digunakan sebagai rekomendasi kebijakan untuk STAI Al-Kifayah Riau untuk meningkatkan pendidikan moderasi beragama.

Kegiatan pengabdian akan berlangsung selama 1 minggu, termasuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Lokasi utamanya adalah di kampus STAI Al-Kifayah Riau. Kuesioner pre-test dan post-test, modul moderasi beragama, video edukasi, dan platform digital untuk diskusi daring adalah beberapa alat dan media yang membantu pengabdian.

Pelatihan moderasi beragama ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moderasi melalui metode Participatory Action Research (PAR). Dengan menggunakan pendekatan sosialisasi kolaboratif, program ini diharapkan dapat membentuk budaya akademik PTKIS yang lebih inklusif, toleran, dan moderat. Ini juga diharapkan memiliki efek yang berkelanjutan untuk menciptakan keseimbangan sosial di masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan dalam pelatihan moderasi beragama bagi mahasiswa PTKIS meningkatkan pemahaman dan sikap moderasi mahasiswa. Bentuk luaran kegiatan ini mencakup peningkatan keterampilan mahasiswa, pembentukan forum diskusi lintas agama, dan peningkatan pemahaman mahasiswa tentang konsep moderasi beragama.



Gambar1. Mahasiswa melakukan pretest dan post test



Gambar2. Mahasiswa Mengikuti sosialisasi

Berikut adalah hasil pre-test dan post-test dalam bentuk tabel berdasarkan 76 mahasiswa yang mengikuti kegiatan pelatihan moderasi beragama:

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test Pemahaman Moderasi Beragama

Kategori Skor	Rentang Skor	Jumlah Mahasiswa (Pre-Test)	Persentase (%)	Jumlah Mahasiswa (Post-Test)	Persentase (%)
Sangat Rendah	0 - 40	18	23.70%	2	2.60%

Rendah	41 - 55	22	28.90%	6	7.90%
Sedang	56 - 70	20	26.30%	15	19.70%
Tinggi	71 - 85	12	15.80%	30	39.50%
Sangat Tinggi	86 - 100	4	5.30%	23	30.30%
Total	-	76	100%	76	100%

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (sebanyak 55.2% dari peserta) masih memiliki pemahaman yang tergolong rendah hingga sedang sebelum pelatihan, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang moderasi beragama belum optimal sebelum intervensi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa.

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman moderasi beragama, dengan 69.8% mahasiswa mencapai kategori tinggi hingga sangat tinggi. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep moderasi beragama melalui materi yang diberikan, diskusi interaktif, dan metode penelitian aksi partisipasi (PAR). Mereka akan lebih memahami hal-hal seperti pentingnya menciptakan harmoni sosial dan toleransi terhadap perbedaan.

Selain itu, ada penurunan signifikan dalam jumlah mahasiswa dengan pemahaman sangat rendah, dari 18 menjadi hanya 2. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil menjangkau mahasiswa dengan pemahaman paling rendah sekalipun dan membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang moderasi beragama.

Jumlah mahasiswa dalam kategori sangat tinggi meningkat dari 4 menjadi 23 setelah pelatihan. Artinya, metode yang digunakan tidak hanya dapat membantu mahasiswa yang memiliki pemahaman yang kurang, tetapi juga dapat membantu mahasiswa yang sudah memiliki pemahaman yang lebih baik.

Secara keseluruhan, ini menunjukkan bahwa pelatihan moderasi beragama yang didasarkan pada penelitian aksi partisipasi (PAR) efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk tidak hanya

menerima teori tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi, refleksi, dan praktik langsung, yang membantu mereka lebih memahami dan menginternalisasi prinsip moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Diskusi kelompok, role-playing, dan simulasi kasus tentang keberagaman dan moderasi dilakukan oleh mahasiswa selama pelatihan. Hasil pre- dan post-test menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memahami prinsip moderasi beragama, seperti toleransi, keseimbangan, dan inklusi sosial. Melalui kegiatan ini, mahasiswa juga belajar tentang pentingnya memiliki sikap moderat saat berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang berbeda.

Kelompok Diskusi Moderasi Beragama yang terdiri dari mahasiswa dari berbagai program studi adalah salah satu bentuk luaran utama dari kegiatan ini. Secara teratur, kelompok ini menyelidiki dan berbicara tentang masalah keberagaman. Mereka juga membuat inisiatif sosial untuk mendorong moderasi beragama, seperti kampanye media sosial digital dan kegiatan berbasis komunitas seperti seminar dan lokakarya. Selain itu, mahasiswa yang telah mengikuti pelatihan diberi kesempatan untuk memimpin diskusi lanjutan, yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman mereka dengan rekan-rekan mereka.

Tersedianya modul dan panduan untuk pelatihan moderasi beragama adalah luaran lain dari kegiatan ini. Modul-modul ini dibuat berdasarkan materi pelatihan dan temuan diskusi yang dilakukan oleh peserta. Nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan dalam pembelajaran dan kegiatan organisasi mahasiswa melalui modul ini. Selain itu, terdapat dokumentasi kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah dan video edukatif, yang dapat digunakan untuk sosialisasi lebih lanjut.

Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi lebih terbuka untuk menerima perbedaan dan lebih menyadari pentingnya membangun komunikasi yang inklusif. Hasil evaluasi observasi menunjukkan bahwa setelah pelatihan, mahasiswa lebih aktif terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang mendukung moderasi beragama di lingkungan kampus. Dengan adanya luaran ini, diharapkan program pelatihan dapat berlanjut dan menjadi model bagi PTKIS lain untuk mengembangkan strategi pembelajaran moderasi beragama yang efektif dan praktis.

KESIMPULAN

Metode sosialisasi kolaboratif dalam pelatihan memungkinkan siswa untuk lebih aktif mempelajari prinsip-prinsip moderasi beragama melalui diskusi, refleksi, dan studi kasus. Selain itu, metode PAR yang melibatkan partisipasi langsung siswa dalam kegiatan pengabdian telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip moderasi beragama.

Secara konseptual, temuan pengabdian ini menunjukkan bahwa moderasi beragama harus diinternalisasi melalui pengalaman belajar interaktif dan reflektif dan bukan hanya sebatas teori. Pelatihan ini meningkatkan pemahaman siswa. Itu juga membangun sikap yang toleran dan inklusif dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Oleh karena itu, kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan nilai-nilai moderasi beragama di perguruan tinggi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dony Rano Virdaus, K. (2021). Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi Kkn Nusantara Iain Ponorogo Tahun 2021 Di Daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara. *Indonesian Engagement Journal*, 2 (2), 379–385. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.379-385>
- Ilmudinulloh, R., Gunawan, E., Bustomi, A., & Isroani, F. (2023). Strategies of Religious Moderation House in Running Its Role on Ptki. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 3 (1), 16–25. <https://doi.org/10.32332/moderatio.v3i1.5574>
- Khamim, S., Sesmiarni, Z., Siregar, N., Dasopang, H. R., & Lindra, A. (2024). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Untuk Mendorong Internalisasi Nilai Moderasi di Perguruan Tinggi Umum (Studi pada Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Muara Bungo). *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*.
- Rosyid, A. (2022). Moderasi Beragama Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5 (2), 101–110. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.388>
- Shobri, M. (2021). Strategi dan Dampak Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 285-297.
- Suardi. (2023). Implementasi Moderasi Islam Upaya Preventif Terhadap Perilaku Ekstremisme Dan Terorisme di Indonesia. *Jurnal At-Ta'lim*, 2 (2), 1–13.
- Sugiarti, I., & Roqib, M. (2021). Diseminasi Pendidikan Moderasi Islam Pada Mahasiswa: Strategi Menangkal Radikalisme di Perguruan Tinggi Umum

- (The Dissemination of Moderate Islamic Education to Students: Strategies to Counter Radicalism in Public University). *Potret Pemikiran*, 25 (2), 119. <https://doi.org/10.30984/pp.v25i2.1471>
- Sumarto, S. (2021). Implementasi Program Moderasi Beragama Kementerian Agama Ri. *Jurnal Pendidikan Guru*, 3 (1), 1–11. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i1.294>
- Virdaus, D. R., & Khaidarulloh, K. (2021). Pengabdian Masyarakat Berbasis Moderasi Beragama: Studi Implementasi Kkn Nusantara Iain Ponorogo Tahun 2021 Di Daerah 3 T, Konawe, Sulawesi Tenggara. *InEJ: Indonesian Engagement Journal*, 2 (2). <https://doi.org/10.21154/inej.v2i2.3762>
- Wahid, A. (2024). Moderasi Beragama dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam: Implementasi dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Scholars: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2 (1), 29–36. <https://doi.org/10.31959/js.v2i1.2367>
- Zulfadli, Rahmat, M., & Kosasih, A. (2023). Moderasi Beragama Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Negara dan Pemerintahan. *Rayah Al-Islam*, 7 (1), 477–495. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i1.699>

Copyright Holder:

© Wirda Ningsih, Supri, Irfan Mohd Fauzi, Haryuni Hariati, Eri Ikhsan, Zainul Bahri, Muhammad Iqral & Sri Wahyuni. (2025)

First Publication Right:

© NGABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

This article is under:

